

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan bagian tubuh manusia paling luar yang akan pertama kali terkena dampak buruk dari lingkungan sekitar seperti radiasi sinar ultraviolet, paparan radikal bebas, polusi, bakteri, virus dan sebagainya. Setiap harinya terdapat berjuta-juta sel kulit rusak yang harus diperbarui akibat terpapar berbagai macam rangsangan dan benda asing dari luar secara terus-menerus. Oleh karena itu kulit memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia, diantaranya adalah melindungi bagian tubuh yang ada didalamnya.¹

Kulit mempunyai lapisan lemak tipis pada bagian permukaannya. Lapisan ini dibentuk dari kelenjar minyak kulit untuk melindungi kulit dari penguapan air berlebih yang meningkatkan risiko terjadinya dehidrasi kulit. Zat-zat yang dapat menyerap air seperti asam amino, purin, pentosa, kolin, dan turunan asam fosfat juga melindungi kulit. Sel kulit normal memiliki kandungan air kurang lebih sebanyak 10-20%, dan akan berkurang jika terjadi penguapan air yang berlebih.²

Kulit yang kering, bersisik dan kurang cerah merupakan tanda-tanda kulit yang tidak sehat karena jaringan kulit mengalami kekurangan gizi dan nutrisi. Jenis kulit kering menghasilkan sedikit minyak sehingga kulit terasa kencang, kering serta bersisik. Sama halnya dengan organ lain pada tubuh, kulit juga akan mengalami penurunan secara fungsional apabila tidak diberi asupan yang cukup.¹ Hal lain yang menyebabkan kulit menjadi kering adalah penggunaan bahan kimiawi berlebihan.¹ Sabun adalah salah satu produk pembersih kulit yang mengandung bahan kimiawi didalamnya.

Sabun merupakan sebuah produk yang berguna untuk membersihkan kulit baik dari kotoran maupun bakteri yang menempel. Sabun yang dapat membunuh bakteri disebut dengan sabun antiseptik. Antiseptik merupakan suatu senyawa kimia yang berguna untuk mengurangi ataupun mematikan mikroorganisme pada suatu jaringan hidup, yang memiliki efek membatasi dan mencegah agar infeksi tidak bertambah parah.³ Sabun antiseptik atau disebut juga dengan sabun obat memiliki kandungan berupa asam lemak yang bersenyawa dengan alkali, selain itu juga terdapat zat kimia atau bahan obat. Sabun ini berguna untuk mencegah, mengurangi serta menghilangkan penyakit atau gejalanya pada kulit.⁴

Sabun antiseptik mampu membunuh bakteri. Triklosan dan triklokarban merupakan zat antibakteri yang paling sering ditambahkan dalam sabun antiseptik. Bahan inilah yang akan berfungsi mengurangi jumlah bakteri yang berbahaya bagi kulit, namun ternyata triklosan dan triklokarban memiliki potensi berbahaya bagi tubuh seperti membuat kulit menjadi kering.⁵

Sabun antiseptik juga mengandung senyawa kimia lainnya, seperti alkohol. Pemakaian alkohol pada kulit kurang aman karena alkohol merupakan pelarut organik yang dapat melarutkan sebum pada kulit, dimana sebum adalah zat berminyak hasil sekresi kelenjar minyak pada kulit yang bertugas melindungi kulit dari mikroorganisme, sehingga kulit akan menjadi lebih kering.⁶

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa kedokteran umum Universitas Diponegoro angkatan 2021 yang berusia 18-21 tahun pada saat penelitian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai dampak dari penggunaan sabun antiseptik terhadap kadar kelembaban kulit untuk kelompok umur dewasa muda.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Permasalahan Umum

Apakah terdapat hubungan antara penggunaan sabun mandi antiseptik terhadap kejadian kulit kering pada mahasiswa kedokteran umum Universitas Diponegoro angkatan 2021.

1.2.2 Pemasalahan Khusus

1. Apakah terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan sabun mandi antiseptik dengan kejadian kulit kering pada mahasiswa kedokteran umum Universitas Diponegoro angkatan 2021.
2. Apakah terdapat hubungan antara kandungan sabun mandi antiseptik dengan kejadian kulit kering pada mahasiswa kedokteran umum Universitas Diponegoro angkatan 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan sabun mandi antiseptik dengan kejadian kulit kering pada mahasiswa kedokteran umum Universitas Diponegoro angkatan 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara frekuensi penggunaan sabun mandi antiseptik dengan kejadian kulit kering pada mahasiswa kedokteran umum Universitas Diponegoro angkatan 2021.
2. Mengetahui hubungan antara kandungan sabun mandi antiseptik dengan kejadian kulit kering pada mahasiswa kedokteran umum Universitas Diponegoro angkatan 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan antara penggunaan sabun mandi antiseptik terhadap kejadian kulit kering pada mahasiswa kedokteran umum Universitas Diponegoro angkatan 2021.

1.4.2 Manfaat untuk Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi masyarakat dalam menyadari pentingnya mengetahui penyebab dan pencegahan pada kejadian kulit kering akibat penggunaan sabun antiseptik, meningkatkan kesadaran masyarakat agar bijak dalam menggunakan sabun antiseptik, agar kesehatan kulit tetap terjaga.

1.4.3 Manfaat untuk Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan akademik dalam melakukan penelitian dengan tema yang atau penelitian lebih lanjut mengenai dampak senyawa kimia terhadap kesehatan kulit, terutama dalam rangka menghadirkan riset yang lebih tepat sasaran.

1.4.4 Keaslian Penelitian

Penulis telah melakukan penelusuran dan menemukan penelitian terdahulu dengan kemiripan pada beberapa aspek, yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Metode	Hasil
Hubungan Riwayat Penggunaan Sabun Antiseptik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dengan Riwayat Atopi terhadap Kemungkinan Riwayat Kejadian Dermatitis Kontak	Penelitian observasional dengan populasi penelitian mahasiswa FK Unram. Pemilihan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> didapatkan 64 responden yang sesuai kriteria inklusi. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui pengisian mandiri dengan alat bantu kuesioner.	Jumlah responden yang mengalami kemungkinan dermatitis kontak alergi adalah 11 orang. Dari uji <i>chi square</i> , tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara Riwayat penggunaan sabun antiseptik <i>daily-use</i> terhadap kemungkinan kejadian dermatitis kontak.
Hubungan Penggunaan <i>Hand Sanitizer</i> selama Pandemi COVID-10 dengan Terjadinya Dermatitis Kontak Iritan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara	Penelitian analitik observasional dengan desain penelitian <i>cross sectional study</i> . Teknik pengambilan sampel adalah <i>consecutive sampling</i> . Metode dari sampel penelitian dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara online. Data sekunder diperoleh dari pihak fakultas mengenai jumlah mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.	Hasil penelitian didapatkan bahwa 21,0% sampel mengalami dermatitis kontak iritan.

<p>Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Pekerja <i>Cleaning Service</i></p>	<p>Penelitian observasional dengan desain studi <i>cross sectional</i>. Variabel bebas (kebiasaan mencuci tangan) dan variabel terikat (kejadian dermatitis kontak pada <i>cleaning service</i>) diukur sesuai keadaan pada saat observasi dan tidak dilakukan upaya tindak lanjut (<i>follow up</i>) untuk penelitian ini.</p>	<p>Gambaran pekerja yang menderita dermatitis kontak sebanyak 54 orang (43,2%), sedangkan 71 (56,8%) tidak mengalami dermatitis kontak dari 125 pekerja <i>cleaning service</i>. Gambaran pekerja dengan kebiasaan mencuci tangan yaitu sebanyak 66 (52,8%), dan yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan 59(47,2%) dari 12 pekerja <i>cleaning service</i>. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja <i>cleaning service</i> di Kantor Walikota Jakarta Utara tahun 2019.</p>
--	---	---

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada tempat penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian, dan waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya subyek penelitian adalah hasil pengisian kuisioner oleh mahasiswa FK Universitas Mataram, mahasiswa FK Universitas Sumatra Utara, dan *cleaning service* kantor Walikota Jakarta Utara. Pada penelitian ini subyek yang diteliti adalah hasil pengisian kuisioner oleh mahasiswa jurusan Kedokteran Umum Universitas Diponegoro angkatan 2021 yang berusia 18-21 tahun dan bertempat di Semarang yang memiliki perbedaan demografi, karakteristik, dan ekologi dengan kota-kota lainnya.